

**ANALISIS PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN DENGAN
MENGUNAKAN *LOCATION QUOTIENT* DIKAITKAN
DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI
KECAMATAN SUNGAI LILIN**

**Oleh
RANDI SASRIANDI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

S
338.107
Ran
91
2011

2. 1794 / 2201



**ANALISIS PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN DENGAN
MENGUNAKAN *LOCATION QUOTIENT* DIKAITKAN
DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI
KECAMATAN SUNGAI LILIN**

Oleh
RANDI SASRIANDI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

SUMMARY

RANDI SASRIANDI. Determination Analysis of Superior Commodities Using Location Quotient Welfare Levels Associated With Farmers In Sungai Lilin Sub District. (MARWAN SUFRI and DESSY ADRIANI).

The purposes of this research are to : 1) determinate agricultural superior commodities in the Sungai Lilin Sub District Musi Banyuasin District. 2) Measure the level sectoral specialization in Sungai Lilin Sub District Musi Banyuasin District. 3) Compare the incomes farmers from superior commodity with basic needs farm households in Sungai Lilin Sub District Musi Banyuasin District.

The research was conducted in the Sungai Lilin Sub District Musi Banyuasin District. Field data collection conducted in June 2011. The method used in this study is the historical method to determine the commodity and the level of sectoral specialization and survey methods to farmers who seek commodity, with simple random sampling method with a number of sample farmers is 30 people.

Data obtained from the interview prepared tabulation Location Quotient formula and descriptively described by describing the data or information in the field in order to obtain complete and uniform results.

The results showed that 1) the results the analysis Location Quotient with production value approach, known that superior commodities in the Sungai Lilin Sub District Musi Banyuasin District is a palm with a coefficient value of LQ is 4,3. 2) Sectoral specialization index of the value for commodity production in the Sungai Lilin Sub District Musi Banyuasin District are low that is equal to 0.215. Means that

Sungai Lilin District does not specialize the commodity which cultivated by farmers.

3) Farmers income which did the superior commudity in Sungai Lilin Sub District Musi Banyuasin District could fulfill the basic needs standard with the prevailing price in the Sungai Lilin Sub District Musi Banyuasin District, amounting to Rp. 4.170.932,00 with an average income of Rp. 4.532.259,00. In other words, the income of farmers who seek commodity in the Sungai Lilin Sub District Musi Banyuasin District have been able to meet the basic needs prevailing in the Sungai Lilin Sub District Musi Banyuasin District.

RINGKASAN

RANDI SASRIANDI. “Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Dengan Menggunakan *Location Quotient* Dikaitkan Dengan Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Sungai Lilin”. (MARWAN SUFRI dan DESSY ADRIANI)

Tujuan penelitian ini adalah 1) Menentukan komoditas pertanian unggulan di Kecamatan Sungai Lilin. 2) Mengukur tingkat spesialisasi sektoral di Kecamatan Sungai Lilin. 3) Membandingkan pendapatan petani dari komoditi unggulan dengan kebutuhan hidup layak rumah tangga petani sektor unggulan di kabupaten banyuasin.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Juni 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis untuk menentukan komoditi unggulan dan tingkat spesialisasi sektoral dan metode survey terhadap petani yang mengusahakan komoditi unggulan, dengan metode penarikan contoh acak sederhana dengan jumlah petani sampel adalah 30 orang.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara diolah secara tabulasi berdasarkan rumus *Location Quotient* dan diuraikan secara deskriptif yaitu dengan memaparkan data atau informasi yang diperoleh di lapangan sehingga diperoleh hasil yang lengkap dan beraturan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Hasil analisis *Location Quotient* dengan pendekatan nilai produksi, diketahui komoditas unggulan di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin adalah kelapa sawit dengan koefisien nilai LQ sebesar 4,25. Selain itu, komoditi unggulan di Kecamatan Sungai Lilin adalah ubi kayu,

cabai, padi pasang surut, sapi, kerbau, ikan kolam dan tomat dengan nilai LQ lebih besar dari 1. 2) Indeks Spesialisasi sektoral terhadap nilai produksi komoditi yang ada di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin masih rendah yaitu sebesar 0,215. Hal ini berarti Kecamatan Sungai Lilin tidak menspesialisasikan komoditi yang diusahakan petani. Melainkan ada beberapa komoditi yang diusahakan petani, karena konsumen tidak hanya memerlukan satu komoditi saja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. 3) Pendapatan petani yang mengusahakan komoditi unggulan di Kecamatan Sungai Lilin dapat menutupi standar kebutuhan hidup layak keluarga dengan harga setiap satuan kebutuhan yang berlaku di Kecamatan Sungai Lilin, yaitu sebesar Rp. 4.170.932,00 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 4.532.259,00. Dengan kata lain, pendapatan petani yang mengusahakan komoditi unggulan di Kecamatan Sungai Lilin telah dapat memenuhi kebutuhan hidup layak yang berlaku di Kecamatan Sungai Lilin.

**ANALISIS PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN DENGAN
MENGUNAKAN *LOCATION QUOTIENT* DIKAITKAN
DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI
KECAMATAN SUNGAI LILIN**

**Oleh
RANDI SASRIANDI**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

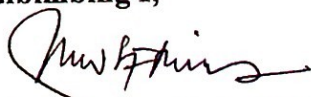
Skripsi

**ANALISIS PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN DENGAN
MENGUNAKAN *LOCATION QUOTIENT* DIKAITKAN
DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI
KECAMATAN SUNGAI LILIN**

Oleh
RANDI SASRIANDI
05071004057

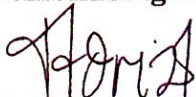
telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,



Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si.

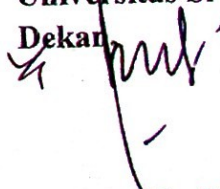
Pembimbing II,



Dessy Adriani, S.P., M.Si.

Indralaya, 2011

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan



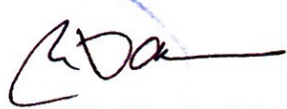
Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M. S.
NIP 19521028197503 1 001

Skripsi Berjudul “Analisis Penentuan komoditas Unggulan Dengan Menggunakan Location Quetient Dikaitkan Dengan Tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sungai Lilin”. Oleh Randi Sasriandi NIM. 05071004057 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 09 Agustus 2011.

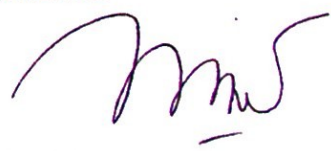
Komisi Penguji

- | | | |
|--|-------------------|--|
| 1. Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P. | Ketua | 
(.....) |
| 2. Selly Oktarina, S.P., M.Si. | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. | Anggota | 
(.....) |
| 4. Ir. Mirza Antoni, M.Si. | Anggota | 
(.....) |
| 5. Henny Malini, S.P., M.Si. | Anggota | 
(.....) |

**Mengetahui
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian**


Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP.19660903 199303 1001

**Mengesahkan
Ketua Program Studi
Agribisnis**


Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S
NIP.19540204 198010 2001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam laporan skripsi ini, kecuali yang dengan jelas disebutkan sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri serta dosen pembimbing dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, Agustus 2011
Yang membuat pernyataan,



Randi Sasriandi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan 2 Mei 1989 di Pendopo Lintang, sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Orang tua bernama Erwanto dan Heni Handayani. Sekolah dasar diselesaikan tahun 2001 di SDN 23 Pendopo Lintang, sekolah menengah tahun 2004 di SMPN 1 Pendopo Lintang dan SMAN 4 Kabupaten Lahat pada tahun 2007.

Tahun 2007 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, melalui jalur seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif sebagai asisten dosen dalam mata kuliah Ekonomi Kelembagaan Agribisnis.

Penulis juga pernah aktif dalam organisasi dan kegiatan kemahasiswaan yang ada di Universitas Sriwijaya yaitu :

1. Pengurus Forsimel (Forum Silaturahmi Mahasiswa Empat Lawang) Palembang periode 2008-2009.
2. Pengurus HIMA4L (Himpunan Mahasiswa Empat Lawang) Universitas Sriwijaya Indralaya periode 2009-2010.
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) periode 2008-2009.
4. Pengurus Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) periode 2009-2010 sebagai Ketua Umum.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahiim

Sujud serta syukur hanya patut diberikan ke hadirat Allah SWT atas segala karunia yang tiada terhitung, sampai akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Penentuan Komoditi Unggulan Dengan Menggunakan Location Quotient Dikaitkan Dengan Tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sungai Lilin*” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Rangkaian salawat serta salam tersanjung kepada tauladan umat manusia, Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan semua orang yang mengikuti jejaknya untuk memperjuangkan agamanya hingga hari akhir.

Selama melaksanakan penelitian hingga selesainya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu ku yang telah memberikan kepercayaan, cinta, pengertian, semangat dan doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Saudara-saudaraku (Andri Junil Prian, Febi Handayani dan Tiara Handayani) atas semua do'a dan dukungannya.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P. sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, dan Ibu Selly Oktarina, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

5. Ibu Ir. Maryanah Hamzah, M.Si. sebagai Ketua Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingannya selama masa studi penulis.
7. Bapak Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si. sebagai pembimbing I dan Ibu Dessy Adriani, S.P., M.Si. sebagai pembimbing II dan penasehat akademik, yang telah memberikan saran, nasehat, motivasi, bimbingan yang luar biasa serta arahan sampai selesainya penulisan skripsi.
8. Tim penguji, terdiri dari Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. dan Ibu Henny Malini, S.P., M.Si.
9. Seluruh Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya atas transfer ilmu serta pengalamannya selama penulis menjalani masa studi.
10. Seluruh staff administrasi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Mbak Dian, Kak Ewin, Kak Muslim dan seluruh staff bursa sosek Jurusan Mbak Siska dan Mbak Riah serta pengurus perpustakaan Jurusan, Yuk Ria atas semua bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis.
11. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Empat Lawang (HIMA4L). Terima kasih untuk semangat dan kebersamaan selama ini.
12. Seluruh kawan *se-kost* dan kawan dari SMA Negeri 4 Lahat yang telah menemani dan membantu penulis selama masa studi (Wahyu Budianto, Rian Hercoles, Aji Kristianto, Dearby Suganda, Marwos Turangga, Revy Martusyilia, Thecia Meylinda Sari dan yang lainnya). Terima kasih untuk pertemanan yang hebat.

13. Seluruh teman-teman Sosial Ekonomi Pertanian satu angkatan yang telah membantu dan menemani selama proses studi (Iskandar, Nikko Bornia, Sigit Tri Mursito, Hery Aritonang, Edwin Syafutra, Aidil Fitriyah, Wahyu kurniawan, M. Wahyu, Aras Kautsar, Riza Hardianti, Sarah Hilda Gutami, Veni Marosa, Lili Ayu Sari, Nozopa, Juwita Hutagalung dan yang lainnya).
14. Kakak dan Adek tingkat Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (Kak Milah, Mbak Nova, Kak Ade, Kak Lion, Kak Ganda, Dian Comel, Sepri dan kawan-kawan yang lain).

Indralaya, Agustus 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Konsepsi Pembangunan Daerah.....	9
2. Konsepsi Produksi.....	10
3. Konsepsi Biaya Produksi.....	13
4. Konsepsi Harga Jual.....	15
5. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	16
6. Konsepsi Analisis <i>Location Quotient</i>	17
7. Konsepsi Spesialisasi Sektoral.....	20
8. Konsepsi Kebutuhan Hidup Layak	21

Halaman

B. Model Pendekatan	24
C. Hipotesis	26
D. Batasan-batasan.....	27
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	30
A. Tempat dan Waktu	30
B. Metode Penelitian	30
C. Metode Penarikan Contoh	31
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Metode Pengolahan Data.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Keadaan Umum Daerah	36
1. Kecamatan Sungai lilin.....	36
2. Desa Sumber Rezeki.....	38
B. Karakteristik Petani Contoh.....	40
1. Asal Petani	40
2. Umur Petani	40
3. Tingkat Pendidikan Petani	41
4. Luas Lahan.....	42
C. Analisis <i>Location Quetient</i>	43
1. Penentuan Komoditas Unggulan.....	43
2. Profil Komoditas Unggulan.....	47
a. Kelapa Sawit	47

Halaman

b. Ubi Kayu.....	50
c. Cabai.....	51
d. Tomat.....	53
e. Kerbau.....	54
f. Kambing.....	55
g. Padi Pasang Surut.....	56
h. Ikan Kolam.....	58
i. Ayam Buras.....	59
j. Sapi.....	61
D. Analisis Indeks Spesialisasi.....	62
E. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani.....	65
1. Analisis Pendapatan Petani.....	65
a. Biaya Produksi.....	66
b. Penerimaan.....	69
c. Pendapatan.....	69
2. Analisis perbandingan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Terhadap Standar Kebutuhan Hidup Layak di Kecamatan Sungai Lilin.....	70
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. PDRB Sumatera Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan Tahun 2007-2008.....	2
2. PDRB sumatera selatan menurut kabupaten dan kota atas dasar harga berlaku Tahun 2007-2008	5
3. Kebutuhan hidup layak nasional tahun 2005-2006.....	23
4. Persentase kebutuhan berdasarkan umur	34
5. Topografi Desa sumber rezeki.....	39
6. Jumlah Petani Berdasarkan Asal Daerah	40
7. Klasifikasi Umur Petani contoh Kelapa sawit.....	41
8. Keadaan Petani contoh Menurut Tingkat Pendidikan tahun 2009	42
9. Hasil Analisis Location Quetient Terhadap Nialai Produksi Komoditi Di Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2009.....	45
10. Produksi Kelapa Sawit di Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009.....	46
11. Komoditi Unggulan di Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2009.....	48
12. Perbandingan Produksi dan Harga Kelapa Sawit dengan Komoditi Hasil Perkebunan Lainnya di Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2009.....	48
13. Perbandingan Produksi Komoditi Ubi Kayu di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009.....	51
14. Perbandingan Produksi Cabai di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009.....	52
15. Perbandingan Produksi Tomat Perkecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun2009.....	53

16. Perbandingan Populasi Ternak Kerbau Perkecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin 2009.....	55
17. Perbandingan Populasi Kambing perkecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2009.....	56
18. Perbandingan Produksi Padi Pasang Surut per Kecamatan Musi Banyuasin Tahun 2009.....	57
19. Perbandingan Produksi Ikan Kolam pe Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2009.....	59
20. Perbandingan Populasi Ayam Buras per Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009.....	60
21. Perbandingan Populasi Sapi per Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009.....	61
22. Nilai Indeks Spesialisasi Sektoral Melalui Pendekatan Nilai Produksi Komoditi Pertanian di Kecamatan Sungai Lilin Tahun2009..	63
23. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit Tahun 2009..	67
24. Rata-rata Biaya Variabel yang dikeluarkan Petani contoh Petani Kelapa Sawit Tahun 2009.....	67
25. Rata-rata Biaya Produksi Total Kelapa Sawit.....	68
26. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Petani Kelapa Sawit Tahun 2009	69
27. Rata-rata Pendapatan Petani Kelapa Sawit Tahun 2009.....	70
28. Hasil Analisa Uji T Satu Sampel Pendapatan Petani Kelpa Sawit Terhadap Standar KHL di Kecamatan Sungai Lilin.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....	24
2. Peta Kabupaten Musi Banyuasin	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kabupaten Musi Banyuasin	78
2. Harga dan Produksi Komoditas Pertanian di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009	79
3. Identitas Petani Contoh Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009.....	80
4. Total Produksi kelapa sawit petani contoh tahun 2009.....	82
5. Biaya Tenaga Kerja Petani Contoh Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2009	84
6. Rata-rata biaya tetap penyusutan petani contoh Kecamatan Sungai lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	86
7. Total biaya penggunaan pupuk petani kelapa sawit Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009	90
8. Total biaya pestisida petani kelapa sawit Kecamatan Sungai Lili Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2009	92
9. Biaya potongan petani kelapa sawit desa Kecamatan sungai Lilin	94
10. Komponen biaya variabel petani kelapa sawit	95
11. Biaya produksi total petani contoh	96
12. Pendapatan usahatani kelapa sawit	97
13. Komponen Kebutuhan Hidup Layak Untuk Pekerja Lajang Dalam Sebulan Dengan 3.000 Kalori Per Hari Berdasarkan Kriteria Departemen Tenaga Kerja Sumatera Selatan Tahun 2009.....	98
14. Standar Kebutuhan Hidup Layak Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	102
15. Hasil Uji T Satu Sampel.....	104

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan daerah dapat dinilai sebagai langkah yang strategis dalam rangka pembangunan nasional. Selain itu, pembangunan daerah juga dapat mendorong kreativitas dari setiap daerah untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri. Bukan hanya itu, pembangunan daerah juga dapat mendorong peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku pembangunan. Pembangunan pada suatu daerah dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut yang sekaligus dapat menjadi indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Para teoretikus ilmu ekonomi pembangunan masa kini masih terus menyempurnakan makna, hakikat dan konsep pertumbuhan ekonomi. Para teoretikus menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan pertambahan (Produk Domestik Bruto) PDB dan PDRB saja, akan tetapi juga diberi bobot yang bersifat immaterial seperti kenikmatan, kepuasan dan kebahagiaan dengan rasa aman dan tentram yang dirasakan oleh masyarakat luas (Arsyad, 1999).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Menurut Sukirno (1994), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.



Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dipengaruhi oleh keunggulan komperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pada tabel di bawah ini ditunjukkan kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2007 – 2008.

Tabel 1. PDRB Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2007 - 2008 (Miliar Rupiah)

Lapangan usaha	2007	2008
1 Pertanian	11.113.699	11.567.788
2 Pertambangan	13.411.654	13.616.652
3 Industri pengolahan	9.801.805	10.136.764
a. Industri migas	2.087.757	2.114.175
b. Industri non migas	7.714.048	8.022.589
4 Listrik, Gas & Air bersih	267.073	281.069
5 Bangunan	4.157.657	4.412.936
6 Perdagangan	7.567.159	8.101.478
7 Pengangkutan dan komunikasi	2.534.185	2.886.983
a. Pengangkutan	1.596.752	1.703.748
b. Komunikasi	937.433	1.183.235
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2.197.304	2.386.939
9 Jasa – jasa	4.211.579	4.689.418
a. Perusahaan umum	2.461.461	2.729.434
b. Swasta	1.750.118	1.959.984
PDRB tanpa Migas	42.106.149	44.777.677

Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2007-2008

Berdasarkan Tabel 1, tiga sektor lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar di Provinsi Sumatera Selatan adalah sektor pertambangan sebesar Rp. 13.616.652.000,00 pada tahun 2008, diikuti dengan sektor pertanian sebesar Rp. 11.567.788.000,00 pada tahun 2008 selanjutnya diikuti oleh sektor industri pengolahan sebesar Rp. 10.136.764.000,00 pada tahun 2008. Oleh karena itu, salah

satu sektor yang bisa meningkatkan perkembangan daerah di Provinsi ini adalah sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang tangguh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka pembangunan daerah, sehingga sudah sewajarnya bila pemerintah daerah harus memberikan perhatian yang lebih besar dan menjadikannya sebagai tumpuan harapan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian yang menjadi penggerak utama dalam bidang agribisnis di Provinsi Sumatera Selatan merupakan sektor terpenting yang dapat ditingkatkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Kenyataan ini bisa dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan sektor pertanian. PDRB dari sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan memiliki kontribusi terbesar kedua setelah sektor pertambangan. Sumatera Selatan memiliki lahan yang luas untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian.

Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan daerah di Sumatera Selatan karena dapat terlihat dari luasnya lahan yang dimanfaatkan untuk pertanian. Namun demikian, pengembangan sumber daya pertanian harus dilakukan secara efisien dengan cara memilih komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dalam setiap aspek, khususnya aspek sosial ekonomi.

Pentingnya ditetapkan komoditas unggulan di suatu daerah didasarkan pada pertimbangan bahwa ketersediaan dan kapabilitas sumber daya yang ada, baik itu dari alam maupun manusia untuk menghasilkan dan memasarkan semua komoditas yang dapat diproduksi di suatu daerah secara simultan relatif terbatas. Selain itu, hanya komoditas – komoditas yang diusahakan secara efisien yang mampu bersaing

secara berkelanjutan, sehingga penetapan komoditas unggulan menjadi keharusan agar sumberdaya pembangunan di suatu daerah lebih efisien dan terfokus (Handewi,2003). Semakin banyak jenis komoditi yang dapat diunggulkan di suatu daerah, maka akan semakin besar kemampuan daerah tersebut untuk melakukan pertumbuhan dalam aspek ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat pada tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Komoditas unggulan merupakan suatu komoditas yang memiliki kontribusi yang besar terhadap pengembangan daerah yang dapat dilihat dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai indikator perkembangan. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan finansial petani daerah tersebut. Tingkat kesejahteraan petani merupakan komponen yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat maka peningkatan taraf hidup harus selalu di upayakan. Seperti halnya tujuan pembangunan nasional yang harus dicapai yaitu meningkatkan taraf hidup di daerah melalui pembangunan yang serasi, terpadu antar sektor dengan perencanaan efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah.

Berdasarkan UU No. 22 tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No.32 tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 33 tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah* tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja, tetapi juga masyarakat untuk mendukung

pelaksanaan Otonomi Daerah dengan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimal.

Undang – undang tersebut telah membicarakan bahwa pengembangan daerah dapat dilakukan oleh pemerintah daerah setempat. Kebijakan otonomi daerah juga mengharuskan setiap daerah harus bisa mandiri dan melakukan pengembangan wilayah sendiri. PDRB dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi daerah setempat dalam pengembangan wilayah. Di bawah ini dapat dilihat kontribusi PDRB menurut kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Selatan.

Tabel2. PDRB Sumatera Selatan atas dasar harga berlaku menurut kabupaten dan kota tahun 2004-2008 (miliar rupiah)

Kabupaten dan Kota	Tahun	
	2007	2008
1. Ogan Komering Ulu	4.183	4.949
2. Ogan Komering Ulu Selatan	1.929	2.241
3. Ogan Komering Ulu Timur	3.630	4.270
4. Ogan Komering Ilir	4.801	5.562
5. Ogan Ilir	2.540	2.924
5. Muara Enim	14.766	17.928
7. Lahat	3.983	4.670
8. Empat Lawang	1.439	1.673
9. Musi Rawas	5.419	6.490
10. Musi Banyuasin	21.806	26.093
11. Banyuasin	8.159	9.884
12. Kota Palembang	34.411	42.253
13. Kota Prabumulih	2.104	2.513
14. Kota Pagar Alam	881	1.024
15. Kota Lubuk Linggau	1.459	1.652

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumsel tahun 2004-2008

Data yang ditampilkan oleh Tabel 2 menunjukkan kontribusi PDRB kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Banyuasin memberikan kontribusi terbesar kedua setelah Kota Palembang. Kontribusi yang diberikan Kabupaten Musi Banyuasin terhadap Provinsi Sumatera Selatan adalah

sebesar Rp. 26.093.000.000,00. Hal ini menandakan bahwa kabupaten ini dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kegiatan pembangunan wilayah.

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki beberapa kecamatan yang juga memiliki potensi pertanian yang kuat untuk dikembangkan. Salah satu kecamatan yang mempunyai potensi pertanian yang besar adalah Kecamatan Sungai Lilin. Kecamatan ini memproduksi bermacam – macam komoditas pertanian. Baik itu dari hasil tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti komoditas unggulan di Kecamatan Sungai Lilin ini dan hubungannya dengan tingkat kesejahteraan petani yang mengusahakan komoditas unggulan.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Sungai Lilin merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin. Kecamatan ini memiliki tingkat produksi hasil pertanian terbesar di Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini terbukti dari kontribusi PDRB dari Kecamatan ini menduduki peringkat atas. Kecamatan ini memiliki banyak komoditas hasil pertanian, baik itu pertanian secara luas maupun pertanian dalam lingkup yang sempit.

Meskipun begitu pengembangan wilayah di Kecamatan Sungai Lilin belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan pemerintah setempat belum melaksanakan pengembangan wilayah yang terfokus pada komoditas yang memberikan keuntungan lebih dibandingkan komoditas yang lain.

Lebih lanjut diungkapkan oleh Buhana dan Masyhuri (2003), Kecamatan Sungai Lilin merupakan daerah pertanian di Kabupaten Musi Banyuasin, sebagian besar penduduk menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Di sisi lain, luas lahan

semakin menyempit sejalan dengan bertambahnya penduduk tetapi kebutuhan pangan semakin meningkat sedangkan petani sebagai subyek pembangunan harus ditingkatkan pendapatannya. Untuk itu perlu adanya penentuan – penentuan komoditas unggulan dengan menggunakan alat analisis tertentu. Komoditas unggulan inilah yang mampu melayani pasar ke luar daerah sehingga terjadi arus pendapatan dari luar daerah ke daerah tersebut sehingga menyebabkan kenaikan pendapatan, kenaikan investasi dan menciptakan lapangan kerja baru di daerah tersebut. Untuk itu, komoditas unggulan lah yang mendapat prioritas untuk dikembangkan sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Sungai Lilin.

Dari uraian diatas, beberapa hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komoditas apa yang menjadi unggulan di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Bagaimana spesialisasi sektoral di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin ?
3. Apakah komoditas unggulan berkaitan dengan tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin ?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menentukan komoditas pertanian unggulan di Kecamatan Sungai Lilin.
2. Mengukur tingkat spesialisasi sektoral di Kecamatan Sungai Lilin.

3. Membandingkan pendapatan petani dari komoditi unggulan dengan kebutuhan hidup layak rumah tangga petani sektor unggulan di kabupaten banyuasin.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu sumber tambahan informasi dan bahan kepustakaan bagi penelitian lain yang berhubungan dengan penentuan komoditas unggulan terhadap pengembangan ekonomi wilayah. Selain itu, juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan petani bagi pertumbuhan tingkat kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi: Yogyakarta
- Aziz, A. 1994. *Ekonomi Regional*. Grafindo: Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2008. *PDRB Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan*. Palembang
- Budisusetyo, A dkk. 2007. *Analisis Perwilayahan Jagung di Kabupaten Bondowoso*. Universitas Muhammadiyah. Jember
- Buhana, E & Masyhuri. 2003. *Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes*. UGM. Yogyakarta
- Daryanto & Hafizrianda. 2010. *Metode-Metode Kuantitatif*. IPB Press: Bogor
- Depnakertrans. 2008. *Kebutuhan Hidup Layak Provinsi di Indonesia Tahun 2009*. Jakarta
- Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin. 2009. *Produksi Komoditi Hutan Kabupaten Musi Banyuasin*. Palembang
- Dinas Perikanan Provinsi Sumatera Selatan. 2009. *Produksi Komoditi Hasil Perikanan Kabupaten Musi Banyuasin*. Palembang
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2009. *Produksi Komoditi Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin*. Palembang
- Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Selatan. 2009. *Produksi Komoditi peternakan Kabupaten Musi Banyuasin*. Palembang
- Dinas Tanaman Pangan & Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2009. *Produksi Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Musi Banyuasin*. Palembang
- Djojohadikusumo, S. 1994. *Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial. Jakarta.
- Handewi, PSR. 2001. *Dasar-Dasar Penetapan Komoditas Unggulan Nasional di Tingkat Provinsi*. Makalah Lokakarya Sinkronisasi Program Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian. PUSLITBANG Sosial Ekonomi: Bogor
- Hermanto. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Husin L & Lifhianti. 2008. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Fakultas Pertanian UNSRI: Inderalaya

- Kuncoro, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Kedua. Yayasan Keluarga Pahlawan Negara:Yogyakarta.
- Mawardi, I. 1997. *Daya Saing Indonesia Timur Indonesia dan Pengembangan Ekonomi Terpadu*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial:Jakarta.
- Musi Banyuasin Dalam Angka.2009.Data Produksi Hasil Pertanian Per Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin.Sekayu
- Mubyarto. 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.Jakarta
- Putra.2009.Konsep Pengembangan Wilayah Dalam Perencanaan Pembangunan. (<http://putracenter.net>) diakses 3 April 2011
- Rosyidi,S. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi*. Grafindo:Jakarta
- Sahara,D dkk.2004.Tingkat Pendapatan Petani Terhadap Komoditas Unggulan Perkebunan Sulawesi Tenggara.BPTP.Sulteng
- Sjafrizal. 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial. No.3, 27-38.
- Soediaoetama,AD.1987.IlmU Gizi.PT Dian Rakyat.Jakarta
- Sukirno,S. 2003. *Ilmu Usaha Tani*. LP3ES.Jakarta
- Sjarkowi,F & Sufri,M. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. LP3ES:Jakarta
- Sukirno, S. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Tarigan, R.2001.*Ekonomi Regional*.PT Bumi Aksara.Jakarta
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Tim Redaksi Wikipedia. 2011. *Kebutuhan Hidup Layak dan Upah minimum*. (Online), (http://id.wikipedia.org/wiki/Upah_minimum, diakses 9 februari 2011)
- Tumenggung, S. 1996. *Gagasan dan Kebijaksanaan Pembangunan Ekonomi Terpadu (Kawasan Timur Indonesia)*. Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Pedesaan Dirjen Cipta Karya Departemen PU. Jakarta.
- Yuwono.1999.*Ekonomi Regional*.Grafindo.Jakarta